

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting mengacu pada gangguan pertumbuhan balita yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan lebih rendah dibandingkan standar ideal untuk usianya. WHO mendefinisikan kondisi ini ketika tinggi atau panjang badan berada lebih rendah dari minus dua standar deviasi (>-2 SD). Faktor-faktor utama penyebab stunting termasuk berat badan lahir rendah, riwayat penyakit infeksi, pola asuh dalam pemenuhan gizi, pemberian ASI, serta pengaruh sosial, budaya, dan ekonomi (Noorhasanah et al., 2021). Stunting juga termasuk masalah gizi kronis yang berakibat permanen pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mengalami kondisi ini akan memiliki postur tubuh lebih pendek dibandingkan standar ideal, dan sulit untuk diperbaiki setelah dewasa. Dampaknya sangat serius, mencakup peningkatan risiko penyakit, hambatan pertumbuhan, keterbatasan perkembangan intelektual, serta penurunan kualitas hidup (Neherta & Asri, 2023).

Berdasarkan Ibrahim et al. (2021), WHO mencatat Indonesia sebagai salah satu dari tiga negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara untuk anak usia di bawah lima tahun. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 menunjukkan status gizi balita di Indonesia, termasuk pengaruh dari intervensi gizi spesifik dan sensitif. Hasil SSGI menyatakan bahwa prevalensi stunting pada tahun 2022 adalah 21,6%, lebih rendah dibandingkan 24,4% di tahun 2021 dan 27,7% pada 2019. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018, prevalensi stunting adalah 30,8%, dengan tren penurunan sejak 2013 (37,2%).

Hasil SSGI tahun 2022 menunjukkan bahwa angka stunting pada bayi usia 0 – 59 bulan di Lampung mencapai 18,5% di tahun 2021, dan pada tahun 2022 stunting di Lampung mengalami penurunan 15,2%. Prevalensi balita stunting tertinggi di Provinsi Lampung tercatat di Kabupaten Pesawaran, mencapai 25,1%,

sedangkan Kabupaten Pesisir Barat berada di posisi kedua dengan prevalensi 16,1% (Kemenkes, 2022a).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) RI tahun 2018 di kabupaten Pesisir Barat menunjukkan bahwa frekuensi pengontrolan perkembangan balita pada 12 bulan terakhir anak usia 0-59 bulan terakhir, ditimbang sebanyak >8 kali sebesar 25,91 %, ditimbang <8 kali sebesar 55,87% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Desa pasar krui ditetapkan sebagai desa lokus stunting yang ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan tingginya jumlah keluarga yang berisiko stunting dan banyaknya bayi yang mengalami stunting, ditandai dengan rasio tinggi badan pada usia (TB/U) bawah serta cakupan layanan intervensi yang masih terbatas (Syamsuadi et al., 2023).

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Pertumbuhan dan Status Gizi Anak Prasekolah di Desa Lokus Stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran pertumbuhan dan status gizi anak prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tersebut yaitu memahami Bagaimana Gambaran Pertumbuhan dan Status Gizi Anak Prasekolah di Desa Lokus Stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pertumbuhan anak umur prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- b. Diketahui gambaran status gizi pada anak umur prasekolah dari indeks IMT/U di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

- c. Diketahui asupan makanan anak umur prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- d. Diketahui gambaran tingkat pemahaman ibu terhadap pertumbuhan dan asupan gizi anak prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat
- e. Diketahui gambaran riwayat penyakit infeksi pada anak prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini harapannya bisa memberi wawasan serta pengetahuan terkait gambaran pertumbuhan dan status gizi anak prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan referensi bagi sekolah dalam menyelenggarakan program edukasi tentang gizi, terkait pertumbuhan dan status gizi anak prasekolah di Desa lokus stunting Pasar Krui, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti yaitu pertumbuhan dan status gizi anak umur prasekolah. Subjek penelitian ini ialah anak prasekolah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Alqur'an Almujaahidin Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat pada bulan maret - april tahun 2025. Responden penelitian ini adalah siswa-siswi berusia 5-6 tahun di Tk Alqur'an Almujaahidin. Variabel yang peneliti ambil untuk dilakukan penelitian adalah pertumbuhan, status gizi, asupan makan, pengetahuan ibu, dan riwayat penyakit infeksi. Instrumen yang di pakai ialah menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, kuesioner serta formulir *food recall* 1x24 jam